

TINJAUAN MELODI INSTRUMEN TIUP PADA LAGU “HIGH IN THE SKY” KARYA DARI BAND HAPPY ENDING SKA GRESIK

Myrrizqi Husni Ananda
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: myrrizqi.19044@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan melodi instrumen tiup, struktur lagu, serta struktur instrumen tiup lagu “*High in the Sky*” karya band Happy Ending Ska Gresik. Berdasarkan hasil penelitian, lagu “*High in the Sky*” yang terfokus pada bagian melodi instrumen tiup mendapatkan beberapa hasil seperti variasi melodi, repetisi, sequent, teknik permainan seperti acciaccatura, dan ada beberapa dinamika seperti crescendo dan decrescendo. Selain itu ditemui adanya lantunan instrumen tiup yang mendominasi secara unison yang dapat dilihat pada bagian *intro*, *chorus*, *interlude*, hingga *outro*. Instrumen tiup disini juga merupakan bagian yang sangat berdampak pada lagu “*High in the Sky*” sebagai *filler* dari melodi utama (vokal) dan merupakan bagian yang paling digemari oleh para penikmatnya.

Kata Kunci: *melodi, instrumen tiup, struktur lagu, lagu High in the Sky*

REVIEW OF BLOWING MELODY IN THE SONG “HIGH IN THE SKY” BY BAND HAPPY ENDING SKA GRESIK

Abstract

This study aims to explain the wind instrument melody, song structure, and the wind instrument structure of the song "High in the Sky" by the band Happy Ending Ska Gresik. Based on the research results, the song "High in the Sky" which focuses on the melodic part of the wind instrument gets several results such as melodic variations, repetitions, sequences, playing techniques such as acciaccatura, and there are several dynamics such as crescendos and decrescendos. Apart from that, it was found that the singing of wind instruments dominated in unison which can be seen in the intro, chorus, interlude, and outro sections. The wind instruments here are also a part that has a big impact on the song "High in the Sky" as a filler for the main melody (vocals) and is the part that is most favored by the audience.

Keywords: *melody, wind instrument, song structure, High in the Sky song*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, sebagian kehidupan manusia tidak jauh dari musik, baik sebagai pendengar maupun pelaku kegiatan musik. Musik didefinisikan sebagai suatu karya seni yang terbentuk dari susunan nada dan menghasilkan bunyi, yang bersumber dari pikiran atau perasaan yang dimiliki oleh pengarangnya. Jamalus (1988: 1) mengatakan bahwa musik merupakan suatu karya seni berupa bunyi yang berbentuk lagu atau komposisi musik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, diantaranya irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Kegiatan bermain musik dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Secara umum, ansambel diartikan sebagai bentuk permainan musik yang dilakukan secara berkelompok. Adiarto (1996: 7) berpendapat bahwa ansambel dalam musik merupakan permainan musik yang dilakukan bersama dalam kelompok kecil berjumlah dua hingga lima belas orang. Menurut Sugiyanto, dkk (2004: 89) musik ansambel adalah satu atau berbagai jenis alat musik yang dimainkan secara bersama-sama dan biasanya digunakan sebagai persembahan musik.

Penyajian musik ansambel dibagi menjadi dua, yakni ansambel sejenis dan ansambel campuran. Pernyataan tersebut sama halnya pernyataan yang dikemukakan oleh L. Julius Juih, dkk (2000: 31) bahwa musik ansambel merupakan jenis persembahan musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan alat musik sejenis atau campuran. Contoh ansambel sejenis yaitu: (1) ansambel gesek, (2) ansambel tiup, (3) ansambel gitar. Contoh ansambel campuran yaitu: (1) musik keroncong, (2) grup band.

Grup band pada dasarnya terdiri dari sekelompok orang yang memainkan alat musik. Dr. Wayne Dyess, Professor of Trombone, Lamar University (1998: 2)

mendefinisikan sekumpulan musisi yang membentuk hiburan musik dalam bingkai orkestra yang dilakukan secara bersama-sama. Seni musik band juga memiliki keterkaitan dengan keharmonisan pola nada yang enak didengar. Dalam memainkan genre musik, terdapat dua macam kelompok band. Pertama, kelompok band yang memainkan berbagai jenis genre musik, contohnya pada kelompok band entertainment pada acara wedding yang sering memainkan banyak jenis genre seperti pop, rock, jazz, blues, rocksteady, reggae, dan ska. Kedua, kelompok band yang memainkan satu genre musik, contohnya seperti band genre ska.

Musik ska yaitu genre sebuah musik yang bergenre bermula dari negara Jamaika yang mendahului rocksteady dan reggae. Hal ini sama seperti pendapat Heather Augustyn (2013) bahwa asal-muasal genre musik ska bermula dari negara Jamaika pada akhir tahun 50-an yang mendahului rocksteady dan reggae. Musik ska mulai populer pada tahun 60-an melalui momen, karakter, insiden yang mewarnai, dan selama transisi pulau menuju kemerdekaan. Musik ska memiliki persamaan dengan musik rocksteady dan reggae, yakni terdapat pada gitar rhythm yang sama-sama membunyikan nada diketukan atas (off beat). Karakteristik yang membedakan musik ska dengan musik rocksteady dan reggae yakni terdapat pada tempo. Musik ska memiliki tempo yang lebih cepat dibanding musik rocksteady dan reggae. Selain tempo, pembeda genre musik tersebut yakni pada instrumen tiup. Musik ska memiliki instrumen tiup yang dominan memberi nuansa gembira.

Seiring berkembangnya waktu, genre musik ska berkembang ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Musik ska di Indonesia berkembang pesat terlebih pada kota-kota besar, seperti yang ada di Kota Jakarta, terdapat band Sentimental Moods, Souljah, Tipe-X, Bandung terdapat band

Sir Iyai berasal, Yogyakarta terdapat band Shaggydog dan Bravesboy, Semarang terdapat band Aimee, Surabaya terdapat band Heavy Monster dan The Ska Banton, Gresik terdapat band Skalado, Skalabim, Skanema, HVS Kecil, Skalasta, Ngondang, dan Happy Ending Ska.

Band Happy Ending Ska berdiri pada tanggal 10 Oktober 2012. Happy Ending Ska memiliki delapan personil diantaranya, Rian sebagai vokalis 1, Ratna sebagai vokalis 2, Ichwan sebagai bass, Andri sebagai gitar, Faqih sebagai keyboard, Rully sebagai saksofon, Vivi sebagai trumpet, dan Iqbal sebagai trombone. Grup ini mempunyai satu karya yang berjudul "High in the Sky". Lagu ini menceritakan tentang kenakalan remaja yang berhubungan dengan pengalaman dari salah satu personilnya. Lagu ini disajikan dengan instrumen tiup yang menggunakan dinamika mezzo piano (mp) dan memiliki harmoni yang enak didengar. Lagu tersebut juga merupakan salah satu lagu yang paling populer di Kota Gresik dan juga dari beberapa karya band Happy Ending Ska. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bentuk musik yang berfokus pada instrumen tiup lagu "High in the Sky" karya Happy Ending Ska Gresik.

Dalam sebuah musik tentu terdapat sebuah melodi untuk menambah keindahan lagu, sehingga lagu yang dimainkan tidak monoton dan nyaman didengar. Melodi diartikan sebagai turunnya nilai nada dalam sebuah lagu yang berada di dalam satu rangkaian nada. Menurut Jamalus (1996:16) melodi adalah susunan nada yang dikemas menjadi horizontal dengan interval tertentu. Melodi merupakan pergantian-pergantian nilai nada yang masih memiliki kaitan dengan irama,

tempo, bentuk, dan sebagainya dalam satu rangkaian nada. Melodi juga diartikan sebagai bunyi yang mempunyai getaran teratur dan terdengar berirama. Melodi adalah susunan berbagai nada-nada yang dimainkan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1).

Dalam sebuah lagu juga diperlukan juga pemahaman mengenai melodi dan teknik permainan instrumen tiup. Fitriady (2015) mengemukakan bahwa struktur musik merupakan unsur-unsur musik yang berkaitan atas sebuah lagu yang membangun komposisi lagu sehingga dapat bermakna. Harmoni diartikan sebagai dua atau lebih nada yang memiliki tinggi berbeda dan dimainkan secara serentak. Harmoni bisa juga terjadi apabila nada-nada tersebut dimainkan satu persatu secara berurutan (arpeggio). Jamalus (1998:16) mendefinisikan melodi adalah serangkaian beberapa nada secara beruntun serta berirama dengan tujuan untuk mengungkapkan ide dan perasaannya. Menurut Jamalus (1988:7) irama yaitu unsur sebuah lagu yang berasal dari serangkaian gerak.

Berdasarkan uraian di atas, dimaksudkan bahwa penelitian ini berfokus pada tinjauan melodi instrumen tiup pada lagu "High in the Sky" Karya Band Happy Ending Ska Gresik. Alasan ditulisnya objek kajian ini karena lagu tersebut memiliki melodi instrumen tiup yang cukup populer di kalangan remaja, terutama para penikmat musik ska di Gresik. Selain itu, lagu "High in the Sky" ini memiliki aransemen yang berbeda dari lagu-lagu lain karya Happy Ending Ska karena lagu ini memiliki tempo yang lebih lambat dibandingkan lagu-lagu lain dari ciptaan karyanya.

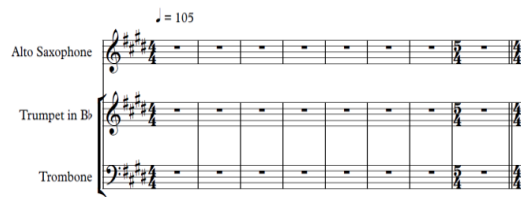
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melodi Instrumen Tiup Lagu "High in the Sky" Karya dari Band Happy Ending Ska Gresik

Komposisi *High in the Sky* memiliki bentuk yang terdiri dari intro, *verse 1*,

verse 2, *chorus 1*, dan *chorus 2* dan juga terdapat interlude sebelum menuju ending dengan menggunakan nada dasar E mayor.

a) Introduction



Gambar 1. Introduction

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Introduksi merupakan bagian pengantar di awal sebuah lagu. Hal ini sama seperti pendapat bahwa intro dalam musik merupakan dalam lagu High In The Sky terdapat dalam birama 1-8 menggunakan nada dasar E mayor, birama 1-8 diawali dengan alat musik drum, gitar, dan keyboard.

b) Intro (Birama 9-10)



Gambar 2. Intro (Birama 9-10)

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Birama 9-10 dilakukan pengembangan terdapat motif satu dan terjadi pengulangan pada birama 11 dan 12 atau yang sering disebut repetisi membentuk frase tanya. Repetisi merupakan salah satu teknik pengembangan motif dengan cara mengulang nada dan ritmis yang sama.



Gambar 3. Intro Birama 13-16

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Birama 13 hingga 16 terdapat 2 motif dan frase jawab dari birama sebelumnya, dalam birama ini bentuk brass section sebagai intro sekaligus sebagai penghantar vokalis akan bernyanyi yang ditandai dinamika dresscendo pada birama 13 hingga birama 16.



Gambar 4. Verse 1 Birama 17-30

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Birama 17 hingga 30 yairu bagian verse 1 bagian setelah intro sekaligus sebagai transisi untuk ke bagian selanjutnya seperti chorus dan awalan untuk vokalis menyanyikan lirik pada sebuah lagu. Pada birama ini merupakan bagian verse dan brass section pada birama 17 yang disambung oleh vocal untuk mulai bernyanyi di iringi oleh instrument lain seperti gitar, bass, keyboard, dan drum hingga birama 30.

c) Chorus I



Gambar 5. Chorus I

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Chorus I terletak pada birama 31 hingga birama 45. Chorus merupakan bagian struktur yang mengandung pokok dari sebuah lagu, dan nada yang digunakan pada chorus juga berbeda dari bagian verse. Dalam lagu High In The Sky, bagian chorus I terletak setelah bagian verse I yang terdapat unsur variasi melodi dari brass section dan juga pengulangan nada pada birama 11 hingga 12 atau bagian pengembangan intro pada brass section dari lagu tersebut. Pada birama 31 hingga 33 terdapat bentuk variasi melodi yang diulang 2 kali pada birama birama 35 hingga birama 37 dan menjadikan sebagai kalimat tanya. Selanjutnya pada birama 40 sampai 45 merupakan motif sekaligus sebagai kalimat jawab.

d) Interlude



Gambar 6. Interlude

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Interlude pada bagian ini terfokus pada instrument woodwind section yaitu saxophone. Pada interlude saxophone terdapat sequent sebagai variasi melodi dan juga menggunakan beberapa teknik *acciaccatura*. Dalam birama 47 hingga 55 instrumen saxophone melakukan interlude sebanyak 9 birama. Frase tanya terletak pada birama 47 hingga 52, terdapat pengulangan ritmis tetapi mempunyai nada berbeda yang disebut juga sequent.

Pada motif 1 merupakan awalan instrumen saxophone membunyikan nada untuk melakukan interlude yang terletak pada birama 49 sampai 50. Motif 2 terdapat pada birama 51 dan 52, merupakan sequent dari motif 1 yaitu pengulangan ritmis yang sama, namun nada yang digunakan berbeda, dan terletak pada birama 52. Terdapat teknik *acciaccatura* pada birama 52, frase jawab terletak pada birama 53 hingga 55.

e) Verse II (Birama 56-70)



Gambar 7. Verse II (Birama 56-70)
(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Verse II terletak pada birama 56 sampai 70, pada bagian verse dan brass section berhenti bermain pada birama 56 yang di sambung oleh vocal untuk mulai bernyanyi di iringi oleh instrument lain seperti gitar, bass, keyboard, dan drum hingga birama 70.

f) Chorus II

The musical score for Chorus II consists of two systems. The first system covers measures 65 to 76, with measures 65-70 and 71-76 being identical. The second system covers measures 77 to 84, showing a variation of the motif. The instruments are Alto Sax, Tpt., and Tbn.

Gambar 8. Chorus II

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Pada chorus II terletak pada birama 71 hingga birama 85 merupakan repetisi motif dan frase dari birama 31 hingga 45 fungsinya sebagai chorus II untuk menuju ke bagian ending.

g) Ending

The musical score for the Ending consists of three systems. The first system covers measures 84 to 89, the second system covers measures 90 to 91, and the third system covers measures 92. The instruments are Alto Sax, Tpt., and Tbn.

The musical score for the Ending continues with measures 97 to 101. Measures 97-100 show a repeating motif, and measure 101 is the final measure of the ending. The instruments are Alto Sax, Tpt., and Tbn.

Gambar 9. Ending

(Sumber: transkrip data instrumen tiup dari band Happy Ending Ska Gresik)

Bagian *ending* atau akhir pada lagu ini dimulai pada birama 88 hingga 104, birama 88-90 merupakan motif dan frase tanya pada bagian ending. Birama 92 hingga 94 merupakan frase jawab, lalu diulang lagi pada birama 96 hingga 98 dengan motif dan frase yang sama dari 88 hingga 90 dan birama 100 hingga 102. Pengulangan dari birama 92 hingga 94 lalu ditutup dengan motif yang berbeda pada birama 103 hingga 104.

2. Struktur Lagu “High in the Sky” Karya dari Band Happy Ending Ska Gresik

Lagu “*High in the Sky*” Karya dari Band Happy Ending Ska Gresik yang dikaji melalui lirik lagunya memiliki makna yaitu, seseorang yang menceritakan tentang kenakalan remaja yang sudah berada diluar batas dan ingin segera lepas dari lingkungan negatif tersebut. Lagu ini di rilis pada tahun 2017. Keunikan lagu ini adalah memiliki warna yang berbeda daripada lagu-lagu rilisan sebelumnya, yang dimana tempo nya lebih lambat dari lagu-lagu lainnya.

Lagu “*High in the Sky*” dikaji oleh penulis melalui aransemen instrument tiup yang terdiri dari 3 alat musik yaitu trumpet, trombone, alto saxophone. Lagu ini menggunakan nada dasar E mayor, terdiri dari 104

birama dan menggunakan sukat 4/4 sampai akhir, kecuali pada birama 8. Lagu ini dimainkan dengan tempo 105 bpm, birama 1-8 diawali dengan alat musik drum, gitar, dan keyboard.

Birama 9-10 dilakukan pengembangan terdapat motif satu dan terjadi pengulangan pada birama 11 dan 12 atau yang sering disebut repetisi membentuk frase tanya. Repetisi merupakan salah satu teknik pengembangan motif dengan cara mengulang nada dan ritmis yang sama.

Birama 13 hingga 16 terdapat 2 motif dan frase jawab dari birama sebelumnya, dalam birama ini bentuk brass section sebagai intro sekaligus sebagai pengantar vokalis akan bernyanyi yang ditandai dinamika *dresscendo* pada birama 13 hingga birama 16.

Birama 17 hingga 30 yaitu bagian verse 1 bagian setelah intro sekaligus sebagai transisi untuk ke bagian selanjutnya seperti chorus dan awalan untuk vokalis menyanyikan lirik pada sebuah lagu. Pada birama ini merupakan bagian verse dan brass section pada birama 17 yang disambung oleh vocal untuk mulai bernyanyi di iringi oleh instrument lain seperti gitar, bass, keyboard, dan drum hingga birama 30.

Selanjutnya, chorus I terletak pada birama 31 hingga birama 45. Chorus merupakan bagian struktur yang mengandung pokok dari sebuah lagu, dan nada yang digunakan pada chorus juga berbeda dari bagian verse. Dalam lagu *High In The Sky*, bagian chorus I terletak setelah bagian verse I yang terdapat unsur variasi melodi dari brass section dan juga pengulangan nada pada birama 11 hingga 12 atau bagian pengembangan intro pada brass section dari lagu tersebut.

Pada birama 31 hingga 33 terdapat bentuk variasi melodi yang

diulang 2 kali pada birama birama 35 hingga birama 37 dan menjadikan sebagai kalimat tanya. Selanjutnya pada birama 40 sampai 45 merupakan motif sekaligus sebagai kalimat jawab.

Interlude pada bagian ini terfokus pada instrument woodwind section yaitu saxophone. Pada interlude saxophone terdapat sequent sebagai variasi melodi dan juga menggunakan beberapa teknik *acciaccatura*. Dalam birama 47 hingga 55 instrumen saxophone melakukan interlude sebanyak 9 birama. Frase tanya terletak pada birama 47 hingga 52, terdapat pengulangan ritmis tetapi mempunyai nada berbeda yang disebut juga sequent.

Pada motif 1 merupakan awalan instrumen saksofon membunyikan nada untuk melakukan interlude yang terletak pada birama 49 sampai 50. Motif 2 terdapat pada birama 51 dan 52, merupakan sequent dari motif 1 yaitu pengulangan ritmis yang sama, namun nadanya berbeda, dan terletak pada birama 52. Terdapat teknik *acciaccatura* pada birama 52, frase jawab terletak pada birama 53 hingga 55.

Verse II terletak pada birama 56 sampai 70, pada bagian verse dan brass section berhenti bermain pada birama 56 yang di sambung oleh vocal untuk mulai bernyanyi di iringi oleh instrument lain seperti gitar, bass, keyboard, dan drum hingga birama 70.

Pada chorus II terletak pada birama 71 hingga birama 85 merupakan repetisi motif dan frase dari birama 31 hingga 45 fungsinya sebagai chorus II untuk menuju ke bagian ending. Bagian *ending* atau akhir pada lagu ini dimulai pada birama 88 hingga 104, birama 88-90 merupakan motif dan frase tanya pada bagian ending. Birama 92 hingga 94 merupakan frase jawab, lalu diulang

lagi pada birama 96 hingga 98 dengan motif dan frase yang sama dari 88 hingga 90 dan birama 100 hingga 102. Pengulangan dari birama 92 hingga 94 lalu ditutup dengan motif yang berbeda pada birama 103 hingga 104.

3. Struktur Instrumen Tiup Lagu "High in the Sky" Karya dari Band Happy Ending Ska Gresik

A. Intro (Birama 1-8)

Introduksi lagu merupakan pengantar sebuah lagu, dalam lagu High In The Sky terdapat dalam birama 1-8 menggunakan nada dasar E mayor, birama 1-8 diawali dengan alat musik drum, gitar, dan keyboard.

B. Intro (Birama 9-12)

Birama 9-10 dilakukan pengembangan terdapat motif satu dan terjadi pengulangan pada birama 11 dan 12 atau yang sering disebut repetisi membentuk frase tanya. Repetisi merupakan salah satu teknik pengembangan motif dengan cara mengulang nada dan ritmis yang sama.

C. Intro (Birama 13-16)

Birama 13 hingga 16 terdapat 2 motif dan frase jawab dari birama sebelumnya, dalam birama ini bentuk brass section sebagai intro sekaligus sebagai penghantar vokalis akan bernyanyi yang ditandai dinamika dresscendo pada birama 13 hingga birama 16.

D. Verse (Birama 17-30)

Verse merupakan pengantar sebuah lagu sebelum lagu masuk ke bagian Chorus bisa juga disebut dengan bait. Birama 17 hingga 30 yaitu bagian verse 1 bagian setelah intro sekaligus sebagai Ctransisi untuk ke bagian selanjutnya seperti chorus dan awalan untuk vokalis menyanyikan lirik pada sebuah lagu. Pada birama ini merupakan

bagian verse dan brass section pada birama 17 yang disambung oleh vocal untuk mulai bernyanyi di iringi oleh instrument lain seperti gitar, bass, keyboard, dan drum hingga birama 30.

E. Chorus I (Birama 31-45)

Chorus I terletak pada birama 31 hingga birama 45. Chorus merupakan bagian struktur yang mengandung pokok dari sebuah lagu, dan nada yang digunakan pada chorus juga berbeda dari bagian verse. Dalam lagu High In The Sky, bagian chorus I terletak setelah bagian verse I yang terdapat unsur variasi melodi dari brass section dan juga pengulangan nada pada birama 11 hingga 12 atau bagian pengembangan intro pada brass section dari lagu tersebut. Pada birama 31 hingga 33 terdapat bentuk variasi melodi yang diulang 2 kali pada birama birama 35 hingga birama 37 dan menjadikan sebagai kalimat tanya. Selanjutnya pada birama 40 sampai 45 merupakan motif sekaligus sebagai kalimat jawab.

F. Interlude (Birama 47-55)

Interlude pada bagian ini terfokus pada instrument woodwind section yaitu saxophone. Pada interlude saxophone terdapat sequent sebagai variasi melodi dan juga menggunakan beberapa teknik acciaccatura. Dalam birama 47 hingga 55 instrumen saxophone melakukan interlude sebanyak 9 birama. Frase tanya terletak pada birama 47 hingga 52, terdapat pengulangan ritmis tetapi mempunyai nada berbeda yang disebut juga sequent.

Pada motif 1 merupakan awalan instrumen saxophone membunyikan nada untuk

melakukan interlude yang terletak pada birama 49 sampai 50. Motif 2 terdapat pada birama 51 dan 52, merupakan sequent dari motif 1 yaitu pengulangan ritmis yang sama, namun nada yang digunakan berbeda, dan terletak pada birama 52. Terdapat teknik *acciaccatura* pada birama 52, frase jawab terletak pada birama 53 hingga 55.

G. Tema 5 (Verse II) (Birama 56-70)

Verse II terletak pada birama 56 sampai 70, pada bagian verse dan brass section berhenti bermain pada birama 56 yang di sambung oleh vocal untuk mulai bernyanyi di iringi oleh instrument lain seperti gitar, bass, keyboard, dan drum hingga birama 70.

H. Chorus II (Birama 71-85)

Pada chorus II terletak pada birama 71 hingga birama 85 merupakan repetisi motif dan frase dari birama 31 hingga 45 fungsinya sebagai chorus II untuk menuju ke bagian ending.

I. Ending (Birama 88-104)

Bagian *ending* atau akhir pada lagu ini dimulai pada birama 88 hingga 104, birama 88-90 merupakan motif dan frase tanya pada bagian ending. Birama 92 hingga 94 merupakan frase jawab, lalu diulang lagi pada birama 96 hingga 98 dengan motif dan frase yang sama dari 88 hingga 90 dan birama 100 hingga 102. Pengulangan dari birama 92 hingga 94 lalu ditutup dengan motif yang berbeda pada birama 103 hingga 104.

batas dan dikemas dengan gelombang musik *ska*. Lagu "*High in the Sky*" yang terfokus pada bagian melodi instrumen tiup mendapatkan beberapa hasil seperti variasi melodi, repetisi, sequent, tenik permainan seperti *acciaccatura*, dan ada beberapa dinamika seperti *crescendo* dan *decrescendo* yang ada dalam lagu. Lantunan instrumen tiup yang mendominasi secara unison yang dapat dilihat pada bagian *intro*, *chorus*, *interlude*, hingga *outro*. Instrumen tiup disini juga merupakan bagian yang sangat berdampak pada lagu "*High in the Sky*" sebagai *filler* dari melodi utama (vokal) dan merupakan bagian yang paling digemari oleh para penikmatnya.

Lagu "*High in the Sky*" karya dari band Happy Ending *Ska* terdiri dari 104 birama dan sukat yang digunakan dari awal sampai akhir adalah 4/4, namun pada birama 8 menggunakan sukat 5/4. Lagu ini menggunakan nada dasar E Mayor dan dimainkan dalam tempo 105 bpm. Struktur lagu "*High in the Sky*" karya dari band Happy Ending *Ska* meliputi (1) intro pada birama 1-8, birama 9-10, (2) verse 1 terdapat pada birama 17-30, (3) verse II terdapat pada birama 56 sampai 70, (4) chorus 1 terdapat pada birama 31-45, (5) chorus II menuju bagian ending terdapat pada birama 71 hingga birama 85 merupakan repetisi motif dan frase dari birama 31 hingga 45, dan (6) ending terdapat pada birama 88 hingga 104. Instrumen tiup juga menjadi bagian yang mudah di ingat oleh para penggemar, penonton maupun sebagai perihal bahan pembelajaran dalam instrumen tiup yang terdapat teknik *acciaccatura* pada instrumen tiup dalam lagu "*High in the Sky*".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu "*High in the Sky*" karya dari band Happy Ending *Ska* menceritakan tentang kenakalan seorang remaja yang melampaui

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Ananda, F. S. (2021). *ArRANSEMEN Vokal Pada Lagu Langit Indah Oleh Trio Rida Sita Dewi (RSD)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astra, R. D. (2015). Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Barus, J. S. (2017). *Pembelajaran Ansambel Tiup Di Gereja Batak Karo Protestan (Gbkp) Musik Tiup Kabanjahe, Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Caturono, Y. (2019). Analisis Variasi Melodi dan Struktur Lagu Pada "Konserto Trumpet In Es" Karya Joseph Hydn. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(1), 34-40.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Faturrozi, M. M. (2020). Aransemen Lagu "Tanah Airku" Karya Ibu Sud Oleh Joko Suprayitno (Tinjauan Variasi Melodi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 33-44.
- Fiqriannur, I. S. (2020). *Concert Etude Trumpet* Karya Alexander Geodicke (Analisis Teknik Permainan Trumpet). *Repertoar Journal*, 1(1), 36-48.
- Fitriady, M. A. (2015). Komposisi Musik dan Aransemen Brass Section Grup Band Aimee di Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gagne, & Briggs. (1979). *Pengertian Pembelajaran*.
- Ghony, D., & Al Manshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hadari Nawani. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. pustaka Setia.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Lailia, D. R., & Dharmawanputra, B. U. D. I. (2016). Tinjauan Harmoni Pada Karya Musik "True Love Of Family".
- Listya, Agastya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia (Yamuger).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nining Suryaningrath, A. (2017). *Lagu Mars Sinjai Bersatu Ciptaan Muhannis Sebagai Lagu Wajib Kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

- Patriandhika, F., Magdalena, R., & Ramatryana, I. N. A. (2017). Simulasi dan Analisis Pencari Reff dan Verse Lagu Pada Musik Digital Dengan Metode Korelasi. *eProceedings of Engineering*, 4(3).
- Sektian, J. A. S. (2016). Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(5).
- Sudiapermana, Elih. 2013. *Pendidikan Non Formal Dan Informal: Tokoh Dan Pemikiran*. Bandung: Edukasia Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).